

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengimplementasikan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Ruswan dan Badrudin, 2008). Selain itu, pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya (Jamaludin, dkk., 2015). Maka dari itu, pembelajaran merupakan sebuah tempat atau lingkungan yang dapat menarik perhatian seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar merupakan kebutuhan manusia agar menjadi manusia yang sesungguhnya. Maksudnya belajar menjadi sebuah kewajiban bagi setiap manusia di bumi ini. Selain untuk menambah wawasan, belajar juga berpengaruh dalam perubahan tingkah lakunya, dari perilaku yang kurang baik menjadi seseorang yang berucap sopan, bersikap menyenangkan dan tidak merugikan orang lain. Belajar memberikan bukti bahwa manusia lebih tinggi derajatnya dari pada makhluk ciptaan Allah yang lainnya.

Pendidikan merupakan hal yang utama dan perlu diutamakan. Dengan pendidikan manusia bisa membangun kehidupan dan peradaban yang baik sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Alquran. Dikutip dari buku *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan* karangan Rulam Ahmadi, bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi bawaan manusia agar dapat berkembang secara optimal dan mampu melakukan tugas dan kewajiban sebagai khalifah di bumi dan secara lebih spesifik sebagai sumber pembangunan guna mencapai kebahagiaan hidup sekarang dan masa mendatang. Sedangkan menurut Muhammad Basyrul Muvid dalam jurnalnya ia menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam yakni membentuk dan mewujudkan generasi yang berakhlak, dan menggapai kebahagiaan baik dunia maupun kebahagiaan di akhirat (Muvid, 2020). Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk menimba ilmu dan memperbaiki akhlaknya sehingga hidup di dunia maupun di akhirat akan terasa nyaman dan bahagia.

Dalam Alquran dijelaskan bahwa belajar, mendidik, membina dalam pembelajaran itu penting. Orang yang menuntut ilmu dan orang yang mengamalkan ilmunya itu menjadi orang-orang pilihan yang insyaallah akan diridhoi oleh Allah SWT. Alquran merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan menjadi pedoman hidup bagi muslim dipenjuru dunia, sebagaimana manusia selalu mengikuti arahan *google map* jika hendak kesuatu tujuan yang tidak tahu alamatnya. Maka Alquran diumpamakan sebagai peta kehidupan orang muslim untuk mencapai surgaNya Allah. Selain menjadi petunjuk bagi orang muslim, Alquran juga memiliki fungsi sebagai rahmat, obat dalam urusan penyakit hati manusia, dan juga sebagai pembeda antara yang hak dan yang batil. Maka dari itu, sudah selayaknya muslim dapat mengamalkan isi kandungan Alquran dengan cara memahami dan mempelajarinya. Pembelajaran dasar untuk mempelajari Alquran yaitu dengan cara membacanya, kemudian jika sudah mahir dalam membaca Alquran maka dapat dihafal dan ditafsirkan, sehingga Alquran melekat terhadap jiwa dan hati. Jika hati telah dipenuhi oleh rasa cinta terhadap Alquran maka akan besar pula kecintaannya terhadap Allah SWT, sehingga setiap perbuatan dan perkataan nya akan terjaga dan Allah lindungi dari sesuatu yang tidak baik.

Membaca Alquran menjadi hal dasar bagi seorang muslim dalam mempelajari Alquran, membaca Alquran ini menjadi sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5, yang memiliki arti :*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."* (Al-Alaq, 96:1-5). Dari Q.S Al-Alaq ayat 1-5 tersebut kita fahami bahwa membaca itu menjadi sebuah kewajiban yang harus kita laksanakan dengan baik, karena pada dasarnya membaca merupakan perintah yang yang mesti dan harus kita laksanakan, jika perintah tidak dilaksanakan maka secara sengaja kita tidak mentaati aturan Allah SWT. Selain itu dalam Hadis karangan Imam Bukhari nomor 4640 yang menegaskan bahwa *"Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Alquran dan mengajarkannya."* (Bukhari). Hal ini membuktikan bahwa kewajiban bagi setiap muslim yakni untuk

terus memahami, mempelajari, dan mengamalkan Alquran. Orang yang senantiasa membaca dan mengajarkan tentu menjadi seseorang yang mulia dan dicintai oleh Allah SWT.

Dalam membaca Alquran tentu tidak sembarang membaca, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Muzzamil ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً<sup>٤</sup>

Artinya : *“Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”* (Al-Muzzamil, 73 : 4). Dari Surat Al-Muzzamil ayat 4 dapat kita fahami bahwa membaca Alquran itu tidak boleh tergesa-gesa dan diperlukan teknik agar dapat membaca Alquran dengan sempurna. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari mengenai tatacara membaca Alquran sesuai dengan syariat yang diajarkan Rasulullah SAW. Dengan mempelajari ilmu tajwid maka dapat memperindah bacaan Alquran, memahami panjang pendek dari bacaan Alquran, serta dapat melafalkan ayat Alquran sesuai dengan tempat keluaranya huruf.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi terhadap siswa kelas III di MDTA Raudlatul Muta'alimin yang dilaksanakan pada tanggal 1 September 2021. Kemudian peneliti meminta data kemampuan membaca Alquran siswa kelas III tahun ajaran 2021/2022 kepada salah satu guru kelas III yakni bapak Hamdan Fauzi. Diketahui bahwa kemampuan membaca Alquran siswa berbeda-beda dan sangat bervariasi. Dari seluruh jumlah siswa kelas III di MDTA Raudlatul Muta'alimin, yaitu 53 orang siswa. Ada 36 orang siswa yang sudah membaca Alquran, 7 orang siswa membaca juz'amma, dan 10 orang siswa yang masih membaca iqro. Kemampuan membaca siswa yang berbeda karena dilatar belakangi oleh keadaan, usia dan lingkungan siswa. Di antaranya ada siswa yang dirumahnya belajar mengaji oleh orang tuanya, ada siswa yang belajar mengaji oleh guru ngajinya dan ada juga siswa yang di rumahnya tidak belajar mengaji sama sekali dan hanya mengandalkan pada pembelajaran di sekolah saja. Faktor usia juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca yang berbeda pada setiap siswa. Diketahui bahwa usia siswa kelas III di MDTA Raudlatul Muta'alimin berkisar dari umur 7 tahun hingga 9

tahun, karena pada umumnya siswa masih dibangku kelas 2 hingga kelas 3 sekolah dasar. Kemampuan membaca yang berbeda pada setiap siswa tentu menjadi tanggung jawab pendidik agar semua siswa dapat membaca dengan baik, mempelajari ilmu tajwid sejak dini menjadi salah satu bentuk usaha yang dilakukan pendidik untuk mengajarkan siswa bahwa membaca Alquran harus sesuai sehingga diharapkan suatu hari nanti para siswa akan terbiasa membaca Alquran dengan bacaan yang sempurna. Ada pepatah mengatakan bahwa belajar sewaktu kecil ibarat mengukir diatas batu dan belajar sewaktu sudah dewasa ibarat mengukir diatas air, maksudnya adalah mempelajari ilmu ketika kecil akan terus diingat sampai usia tua. Maka dari itu pelajaran ilmu tajwid diajarkan sejak dini yang diharapkan ilmu tajwid akan terus digunakan para siswa ketika membaca Alquran. Indikator berhasilnya pembelajaran ilmu tajwid ditandai dengan adanya perubahan dan peningkatan dalam membaca pada siswa. Keberhasilan siswa tidak dapat dilihat dari nilai raport nya saja melainkan dilihat juga dari pengamalan agama siswa terhadap kehidupan sehari-harinya. Keberhasilan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh kualitas siswa itu sendiri. Jika setelah proses pembelajaran dapat mempengaruhi dan meningkatkan nilai, prilaku, dan kemampuan siswa, maka pembelajaran tersebut dinyatakan sukses.

Dipilihnya MDTA Raudlatul Muta'alimin sebagai objek penelitian karena MDTA Raudlatul Muta'alimin merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas islami yang berusaha menjadikan putra-putri terbaik bangsa memiliki dasar pendidikan islami yang kuat, dimana MDTA Raudlatul Muta'alimin memiliki kurikulum pelajaran agama Islam yang perincian mata pelajarannya jelas dan spesifik. Dengan melihat pentingnya pembelajaran ilmu tajwid dalam menekankan siswa agar dapat membaca Alquran dengan sempurna, yang dilihat dari segi pelafalan huruf, bacaan panjang dan pendeknya serta kaidah tajwid yang diterapkan ketika membaca, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Materi Hukum Nun Mati dan Tanwin terhadap Kemampuan Membaca Alquran Mereka (Penelitian pada Siswa Kelas III MDTA Raudhatul Muta'alimin, Cisaat Sukabumi).**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana realitas pemahaman siswa dalam pembelajaran ilmu tajwid materi hukum nun mati dan tanwin kelas III di MDTA Raudhatul Muta'alimin, Cisaat Sukabumi?
2. Bagaimana realitas kemampuan membaca Alquran siswa kelas III di MDTA Raudhatul Muta'alimin, Cisaat Sukabumi?
3. Bagaimana realitas pengaruh pemahaman siswa dalam pembelajaran ilmu tajwid materi hukum nun mati dan tanwin terhadap kemampuan membaca Alquran mereka kelas III di MDTA Raudhatul Muta'alimin, Cisaat Sukabumi?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui realitas pemahaman siswa dalam pembelajaran ilmu tajwid materi hukum nun mati dan tanwin kelas III di MDTA Raudhatul Muta'alimin, Cisaat Sukabumi.
2. Untuk mengetahui realitas kemampuan membaca Alquran siswa kelas III di MDTA Raudhatul Muta'alimin, Cisaat Sukabumi.
3. Untuk mengetahui realitas pengaruh pemahaman siswa dalam pembelajaran ilmu tajwid materi hukum nun mati dan tanwin terhadap kemampuan membaca Alquran mereka kelas III di MDTA Raudhatul Muta'alimin, Cisaat Sukabumi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap dalam penelitian ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat, sehingga pembaca dapat mengambil hal-hal yang baik dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dan sebagai bahan pengetahuan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, pihak sekolah dapat

memperbaiki apa saja yang menjadi kekurangannya dan mempertahankan apa saja yang menjadi keunggulan dalam pembelajaran.

b) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi masukan kepada guru dalam melaksanakan perannya sebagai *role model* untuk meningkatkan pembelajaran, terkhusus pada pembelajaran agama Islam. Sehingga siswa dapat membaca Alquran dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

c) Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini menjadi pengalaman yang tak ternilai dan memberikan ilmu yang berlimpah untuk bekal peneliti dikemudian hari.

### **E. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas pengaruh pemahaman siswa dalam pembelajaran ilmu tajwid materi hukum nun mati dan tanwin terhadap kemampuan membaca Alquran siswa. Pembelajaran merupakan kegiatan yang memfasilitasi peserta didik untuk memperluas wawasan, memperbaiki kepribadian, dan mengasah keterampilan oleh pendidik yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran ini dapat mencapai tujuan pendidikan.

Membaca Alquran menjadi hal yang penting dan menjadi sebuah kegiatan yang seharusnya dilaksanakan oleh *ummat* Islam. Membaca Alquran dengan baik dan benar tentu harus menguasai dan memahami ilmu tajwid. Pembelajaran ilmu tajwid yaitu ilmu yang membahas mengenai tatacara membaca Alquran dengan sempurna, ilmu tajwid memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik. Hukum mempelajari materi ilmu tajwid ini yaitu *fardhu kifayah*, dimana jika ada beberapa muslim yang telah mempelajarinya maka gugurlah kewajibannya dalam mempelajarinya. Sedangkan hukum membaca Alquran yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya *fardhu 'ain*, dimana sudah menjadi keharusan para muslim dalam membaca Alquran dengan baik dan benar (Amir, 2019). Kesulitan umum dalam pembelajaran ilmu tajwid yaitu adanya beberapa siswa yang memiliki kemampuan membaca Alquran yang rendah. Dengan adanya pembelajaran ilmu tajwid ini dapat mempengaruhi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam



membaca Alquran yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Memang betul, sedari kecil peserta didik sudah diajarkan untuk membaca Alquran. Dimulai dari dikenalkan tentang huruf-huruf hijaiyah, hingga melafalkan dan membaca ayat suci Alquran. Tetapi tidak memungkiri seseorang fasih dalam membaca Alquran. Seseorang mesti mempelajari ilmu tajwid dalam membaca Alquran, dimana membaca Alquran tidak hanya sebatas melafalkan hurufnya saja melainkan dapat melantunkan apa yang tertulis dalam Alquran dengan benar dan lancar sesuai hukum bacaan ilmu tajwid dan melafalkan huruf sesuai dengan makharijul hurufnya.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran yaitu dengan metode yang tepat, menggunakan variasi media, dan memberikan motivasi terhadap siswa. Selain itu dikutip dari buku *Pembelajaran Perspektif Islam*, karya Jamaludin, dkk menyebutkan bahwa yang menjadi faktor keberhasilan pembelajaran yaitu yang pertama faktor *intern* dan yang kedua faktor *ekstern*. Faktor *intern* mencakup faktor *fisiologis* siswa berupa kesehatan jasmani dan rohani siswa, kemudian faktor *psikologis* siswa berupa kecerdasan siswa, motivasi siswa, sikap siswa, dan bakat siswa. Kemudian untuk faktor *ekstern* berupa metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, dan alat pelajaran.

Meningkatnya kemampuan membaca Alquran siswa tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi pihak sekolah karna dapat mencapai tujuan pembelajaran dan membuktikan bahwa pembelajaran tersebut sukses dilaksanakan yang dibuktikan dengan beberapa indikator, diantaranya yaitu dilihat dari segi kelancaran membaca, menggunakan kaidah ilmu tajwid, tartil, menghayati bacaan Alquran, dan menggunakan adab membaca Alquran (Hariandi, 2019).

Makharijul huruf yaitu pengucapan huruf-huruf hijaiyyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Dikutip dari buku Muhammad Amri Amir dalam bukunya "*Ilmu Tajwid Praktis*" yang menyebutkan bahwa makharijul huruf terbagi menjadi 5 mahkraj, diantaranya :

1. Al-Jauf, yaitu rongga mulut dan rongga tenggorokan
2. Al-Halq, yaitu tenggorokan

3. Al-Lisan, yaitu lidah
4. Asy-Syafatain, yaitu dua bibir
5. Al-Khoisyum, yaitu rongga hidung

Hukum nun mati dan tanwin terbagi menjadi empat (Amir, 2019) yaitu :

1. Idhar Halqi
2. Idghom (Bigunnah dan Bilagunnah)
3. iqlab
4. Ikhfa Hakiki

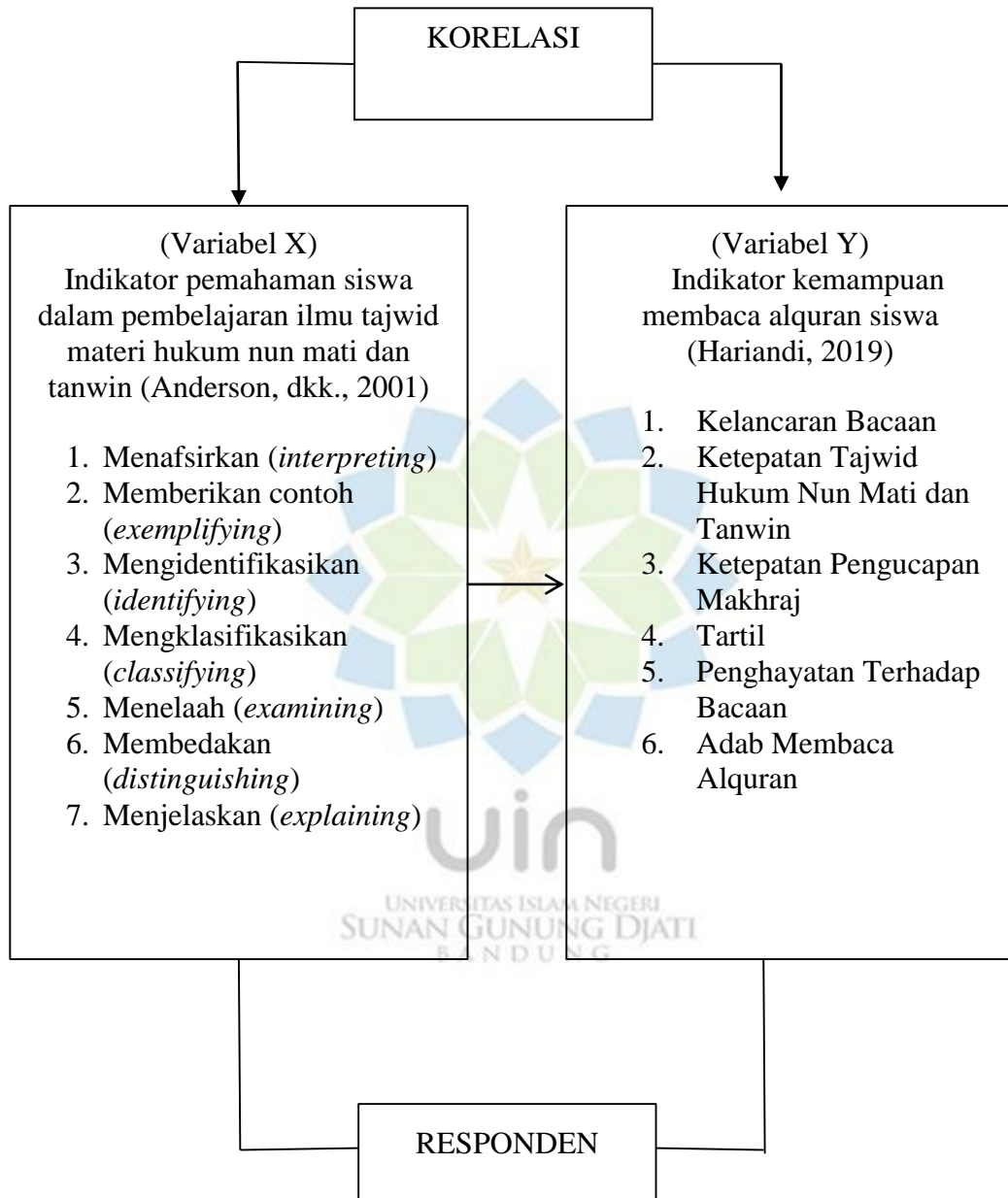
Adab membaca Alquran (Hariandi, 2019) yaitu :

1. Berwudhu sebelum membaca Alquran
2. Mengawali membaca Alquran dengan bacaan *ta'awwudz* dan basmallah
3. Mengakhiri membaca Alquran dengan tasdiq
4. Membaca Alquran dengan tenang





Tabel 1.1  
Skema Kerangka Berpikir



## **F. Hipotesis**

Berdasarkan penelitian yang diajukan, maka peneliti mengemukakan bahwa penelitian ini memiliki hipotesis yang menjadi dugaan sementara dalam penelitian ini. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

$H_1$  = “Terdapat pengaruh pemahaman siswa dalam pembelajaran ilmu tajwid materi hukum nun mati dan tanwin terhadap kemampuan membaca alquran mereka (penelitian pada siswa kelas III di MDTA Raudlatul Muta'alimin, Cisaat Sukabumi).”

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dari hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa sumber yang relevan yang bisa dijadikan rujukan sebagai bahan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang penulis temukan, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adam Dwi Kambela yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Alquran Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Alquran siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Berdasarkan latar belakang masalah bahwa beberapa siswa masih belum sempurna dalam membaca Alquran, dibuktikan dengan kurangnya menerapkan ilmu tajwid dalam membacanya. Penelitian ini menggunakan *jenis lapangan field research* dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana.
  - a. Persamaannya terletak dari sama-sama untuk mencari tahu akan pengaruh pemahaman ilmu tajwid dalam membaca Alquran dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
  - b. Perbedaan terdapat variabel (y) yaitu keterampilan membaca Alquran, lokasi penelitian, teknik pengambilan sample yang menggunakan 25% dari jumlah populasi, dan analisis data yang digunakan. Analisis yang digunakan dalam karya Adam Dwi Kambel yaitu analisis regresi sederhana, sedangkan analisis peneliti yaitu analisis parsial dan korelasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Milatuchulwiyah yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Alquran Siswa Mata Pelajaran Tahsinul Quran MTs Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Mathla’ul Huda Ambarawa Pringsewu Tahun Ajaran 2016/2017”. Berdasarkan latar belakang masalah bahwa pemahaman tentang tajwid beberapa siswa yang rendah dan kurangnya praktik membaca Alquran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana populasi siswa berjumlah 30 siswa sehingga menggunakan sample jenuh.
  - a. Persamaannya terdapat pada variable (y) yaitu kemampuan membaca Alquran, sama-sama mencari tahu akan pengaruh pemahaman ilmu tajwid, menggunakan metode penelitian kuantitatif, teknik sample yang digunakan yaitu sample jenuh, dan analisis data yang digunakan yaitu analisis korelasi dengan rumus product moment.
  - b. Perbedaan terdapat pada lokasi penelitian, dan sifat penelitiannya kausal komparatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sofwan Syahuri yang berjudul “Pemahaman Ilmu Tawid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Bagi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tachfidzul Quran Al-Hasan Patihan Weran Babadan Ponorogo). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman para santri mengenai ilmu tajwid. Penelitian karya Sofwan Syahuri ini yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.
  - a. Persamaannya terdapat pada variable (y) yaitu kemampuan membaca Alquran dan sama-sama mencari tahu akan pengaruh pemahaman ilmu tajwid.
  - b. Perbedaan terdapat pada lokasi penelitian dan jenis penelitiannya kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.